

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal AKM Numerasi ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tipe gaya kognitif siswa kelas XI MIPA 1 paling banyak memiliki persentase gaya kognitif reflektif sebesar 55,88%, siswa dengan gaya kognitif impulsif memiliki persentase sebesar 23,54%, siswa dengan gaya kognitif *slow inaccurate* memiliki persentase sebesar 11,76% dan siswa dengan gaya kognitif *fast accurate* memiliki persentase sebesar 08,82%.
2. Hasil AKM Numerasi siswa yang dianalisis menggunakan metode CRI menunjukkan bahwa paling banyak persentase rata-rata keseluruhan siswa mengalami tidak paham konsep sebesar 54,61%, paham konsep sebesar 21,96% dan miskonsepsi sebesar 23,43% dengan tipe gaya kognitif reflektif yaitu 12,35% dan 08,04% untuk gaya kognitif impulsif. Miskonsepsi tersebut terletak pada jawaban dan alasan yang dipilih kurang tepat tetapi tingkat keyakinan jawaban termasuk kedalam kategori yakin. Miskonsepsi yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal AKM Numerasi disebabkan oleh *Comprehension Error* (Kesalahan memahami soal), *Transformation Error* (Kesalahan transformasi proses), dan *Process Skill Error* (Kesalahan keterampilan proses).
3. Miskonsepsi pada AKM Numerasi berdasarkan gaya kognitif menunjukkan bahwa siswa dengan gaya kognitif impulsif mengalami miskonsepsi paling tinggi dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 34,17%, sedangkan siswa dengan gaya kognitif reflektif mengalami miskonsepsi dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 22,10%. Rata-rata miskonsepsi siswa reflektif terletak pada jawaban yang tepat dengan alasan yang kurang tepat, tetapi tingkat keyakinan jawaban termasuk kedalam kategori yakin.

Miskonsepsi yang dialami oleh siswa reflektif yaitu *Comprehension Error* (Kesalahan memahami soal) sebesar 03,16%, *Transformation Error* (Kesalahan transformasi proses) sebesar 08,77%, dan *Process Skill Error* (Kesalahan keterampilan proses) sebesar 10,18%. Sedangkan rata-rata miskonsepsi siswa impulsif terletak pada jawaban yang kurang tepat dengan alasan yang tepat, tetapi tingkat keyakinan jawaban termasuk kedalam kategori yakin. Miskonsepsi yang dialami oleh siswa impulsif yaitu *Comprehension Error* (Kesalahan memahami soal) sebesar 01,25%, *Transformation Error* (Kesalahan transformasi proses) sebesar 17,50%, dan *Process Skill Error* (Kesalahan keterampilan proses) sebesar 15,42%.

## 5.2. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian, umumnya tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Terkadang terdapat beberapa keterbatasan atau hambatan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis pada saat melakukan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang dipilih pada penelitian ini hanya diambil satu kelas dari enam kelas, yaitu kelas XI MIPA 1. Meskipun demikian, subjek penelitian tersebut dianggap sudah dapat mewakili kelas-kelas lainnya.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada miskonsepsi yang dialami siswa saat menyelesaikan soal AKM Numerasi berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif. Namun demikian, objek penelitian tersebut diharapkan mampu mengenal miskonsepsi secara lebih spesifik.
3. Adanya responden yang kurang paham dalam mengerjakan tes MFFT dan tidak jujur dalam mengisi tes sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
4. Keterbatasan waktu penelitian, karena adanya penyesuaian dengan kebijakan tempat penelitian sehingga penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan. Dengan keterbatasan tersebut, penulis memanfaatkan waktu yang singkat sebaik mungkin agar hasil penelitian dapat diperoleh secara maksimal.

5. Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada satu tempat yang berada di kabupaten kuningan yaitu di SMA Negeri 1 Ciniru. Akan tetapi, penulis berharap tempat penelitian tersebut mampu mewakili Sekolah Menengah Atas untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
6. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, baik keterbatasan pengetahuan, pemikiran dan tenaga. Meskipun demikian, penulis telah berusaha dengan baik dan mengikuti semua prosedur penelitian.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran mengenai analisis miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal AKM Numerasi ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menggunakan modul atau buku yang berisi soal-soal latihan AKM Numerasi agar guru mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki siswa, guru juga dapat menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Sehingga mendapatkan kemampuan yang baik untuk mencapai nilai ketuntasan dalam memecahkan masalah terkait soal AKM Numerasi.
2. Bagi siswa diharapkan mampu memahami kompetensi dan memperbaiki miskonsepsinya dengan mengkonfirmasi pengetahuannya kepada guru. Sehingga, pada saat proses pembelajaran yang efisiensi siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan, terutama kemampuannya dalam memecahkan masalah soal AKM Numerasi.
3. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan analisis yang mendalam terkait miskonsepsi pada soal AKM Numerasi berdasarkan gaya kognitif siswa dengan tujuan, metode, teori yang berbeda dan instrument yang mengandung seluruh konten soal AKM Numerasi. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta evaluasi dalam menyelesaikan soal AKM Numerasi.